

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian dimulai dari deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan dalam penelitian. Data yang disajikan merupakan skor distribusi frekuensi, grafik histogram dan distribusi pengkategorisasian yang telah diolah dari data yang diperoleh melalui penyebaran instrumen kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Efikasi diri

Variabel efikasi diri merupakan data interval. Data efikasi diri diperoleh melalui pengisian instrumen berupa kuesioner model skala likert yang diisi oleh 30 siswa sebagai responden. Data dideskripsikan menurut pemusatan dan penyebarannya. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data

Mean	116,13
Median	115,50
Modus	126
Standar Deviasi	12,998
Varian	168,947
Range	58
Nilai Minimum	92
Nilai Maksimum	150
Skor Total	3484

Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor tertinggi 150 dan terendah 92 dengan skor rata-rata 116,13, standar deviasi 12.998 dan varians 168,947 (lampiran 7). Sedangkan distribusi frekuensi efikasi diri dapat dilihat pada tabel 4.2.

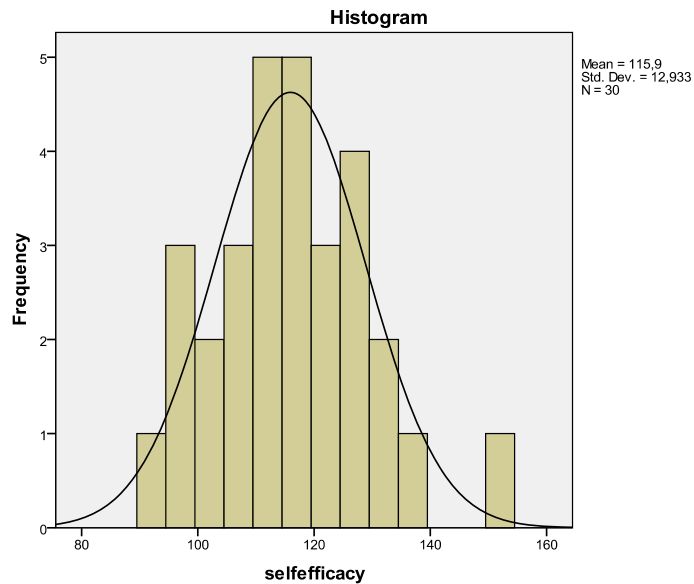
2. Distribusi Frekuensi Efikasi diri

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Efikasi diri

Kelas Interval	Kelas Bawah	Kelas Atas	Frekuensi	Persentase
92 – 101	91,5	101,5	4	13,33%
102 – 111	101,5	111,5	7	23,33%
112 – 121	111,5	121,5	8	26,67%
122 – 131	121,5	131,5	9	30%
132 – 141	131,5	141,5	1	3,33%
142 – 151	141,5	142,5	1	3,33%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa skor efikasi diri paling banyak terdapat pada kelas interval 122-131 sebesar 30%, sedangkan skor efikasi diri paling sedikit terdapat pada kelas interval 132-141 dan 142-151 masing-masing sebesar 3,33%.

Selanjutnya histogram skor efikasi diri dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 4.1 Histogram Skor Efikasi diri

3. Pengukuran Efikasi Diri Secara Umum Berdasarkan Mean, Median, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum

Dari hasil pengukuran efikasi diri didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Skor Efikasi Diri Berdasarkan Mean, Median, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum

No.	Aspek	Mean	Minimum	Maksimum
1	<i>Level</i>	33,23	26	45
2	<i>Generality</i>	40,70	31	50
3	<i>Strength</i>	42,20	33	55

Dari data diatas maka dapat kita ketahui bahwa aspek kekuatan (*strength*) memiliki nilai mean tertinggi sebesar 42,20 , diikuti selanjutnya

oleh aspek keadaan umum (*generality*) dan taraf kesulitan tugas (*level*) masing-masing sebesar 40,70 dan 33,23.

4. Pengelompokan Orangtua Tunggal Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel pengelompokan orangtua tunggal berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4. 4
Pengelompokan Orangtua Tunggal Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria (Ayah)	13	43,33%
Wanita (Ibu)	17	56,67%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki orangtua tunggal ayah sebanyak 13 responden (43,33%) dan siswa yang memiliki orangtua tunggal ibu sebanyak 17 responden (56,67%).

5. Kategorisasi Skor Efikasi Diri Secara Umum

Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam dua kategori. Kategorisasi skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel efikasi diri. Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean¹. Perhitungan rumus adalah sebagai berikut :

¹ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), p. 118

$$X \pm Z_{\alpha/2}(S_e)$$

Keterangan :

Z untuk $p = 0,05$ adalah 1,65

S_e dapat dihitung dengan :

$$S_e = S_x \sqrt{(1 - r_{xx'})}$$

Keterangan :

S_e = Error standar dalam pengukuran

S_x = Deviasi standar skor

$r_{xx'}$ = koefisien reliabilitas

Mean skor menjadi batas kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diklasifikasikan karena tujuan semula hanya memisahkan subjek kedalam dua kategori saja.

Berdasarkan tabel 4.1, skor mean yang diperoleh adalah 116,13 dan standar deviasi 12,998. koefisien reliabilitas dari keseluruhan skor valid efikasi diri dengan perhitungan SPSS versi 18,0 diperoleh 0,919. Hasil kategorisasi (lihat lampiran 12)

6. Kategorisasi Skor Efikasi Diri Siswa yang diasuh oleh Orangtua Tunggal Ayah.

Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam dua kategori. Kategorisasi skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel efikasi diri yang diasuh oleh orangtua tunggal ayah.

Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean². Perhitungan rumus adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{X \pm Z_{\alpha}/2(S_e)}$$

Keterangan :

Z untuk p = 0,05 adalah 1,65

S_e dapat dihitung dengan :

$$\mathbf{S_e = S_x \sqrt{(1 - r_{xx'})}}$$

Keterangan :

S_e = Error standar dalam pengukuran

S_x = Deviasi standar skor

r_{xx'} = koefisien reliabilitas

Mean skor menjadi batas kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diklasifikasikan karena tujuan semula hanya memisahkan subjek kedalam dua kategori saja.

Berdasarkan tabel 4.5, skor mean yang diperoleh adalah 117,38 dan standar deviasi 15,479. koefisien reliabilitas dari keseluruhan skor valid efikasi diri siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal ayah dengan perhitungan

² Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), p. 118

SPSS versi 18,0 diperoleh 0,932. Dengan demikian, diperoleh perhitungan yang terlampir (lampiran 14).

7. Kategorisasi Skor Efikasi Siswa yang diasuh oleh Orangtua

Tunggal Ibu

Kategorisasi skor dilakukan untuk menempatkan responden ke dalam dua kategori. Kategorisasi skor dilakukan dengan mengestimasi fluktuasi skor pada variabel efikasi diri yang diasuh oleh orangtua tunggal ibu. Pemisahan kategori tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan menggunakan batas kisaran skor atau fluktuasi skor mean³. Perhitungan rumus adalah sebagai berikut :

$$X \pm Z_{\alpha/2}(S_e)$$

Keterangan :

Z untuk p = 0,05 adalah 1,65

S_e dapat dihitung dengan :

$$S_e = S_x \sqrt{(1 - r_{xx'})}$$

Keterangan :

S_e = Error standar dalam pengukuran

S_x = Deviasi standar skor

r_{xx'} = koefisien reliabilitas

³ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), p. 118

Mean skor menjadi batas kategori tinggi dan rendah. Individu yang berada diantara batas skor tinggi dan rendah tidak perlu diklasifikasikan karena tujuan semula hanya memisahkan subjek kedalam dua kategori saja.

Berdasarkan tabel 4.6, skor mean yang diperoleh adalah 115,18 dan standar deviasi 11,148. koefisien reliabilitas dari keseluruhan skor valid efikasi diri siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal ayah dengan perhitungan SPSS versi 18,0 diperoleh 0,904. Dengan demikian, diperoleh perhitungan seperti yang terlampir (lampiran 16).

8. Deskripsi data subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5
Pengelompokkan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Perempuan	14	46,67%
Laki-laki	16	53,33%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67% dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33%.

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Skor Keseluruhan

Data skor efikasi diri dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor. Kategori untuk skor efikasi diri digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah (dapat dilihat pada lampiran)

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 4.7
Distribusi Pengkategorian Skor Efikasi Diri

Rentang skor	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 122,23$	Tinggi	9	30%
$x \leq 110,03$	Rendah	11	36,67%
$110,03 \leq x \leq 122,23$	Tidak teridentifikasi	10	33,33%
Total		30	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 9 responden (30%) memiliki skor dengan kategori tinggi dan sebanyak 11 responden (36,67%) memiliki skor dengan kategori rendah. Selebihnya sebanyak 10 responden (33,33%) tidak teridentifikasi.

2. Deskripsi Skor Efikasi Diri siswa SMU Negeri 80 Jakarta yang diasuh oleh Orangtua Tunggal Ayah.

Data skor efikasi diri siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal ayah dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor. Kategori untuk skor efikasi diri digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 4.8
Distribusi Pengkategorian Skor Efikasi Diri pada siswa yang diasuh oleh Orangtua Tunggal Ayah

Rentang skor	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 124,38$	Tinggi	5	38,46%
$x \leq 110,38$	Rendah	5	38,46%
$110,38 \leq x < 124,38$	Tidak teridentifikasi	3	23,08%%
Total		13	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki orangtua tunggal ayah, terdapat 5 responden (38,67%) memiliki skor dengan kategori tinggi dan sebanyak 5 responden (38,67%) memiliki skor dengan kategori rendah. Selebihnya sebanyak 3 responden (23,08%) tidak teridentifikasi.

3. Deskripsi Skor Efikasi Diri siswa SMU Negeri 80 Jakarta yang diasuh oleh Orangtua Tunggal Ibu

Data skor efikasi diri siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal ibu dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor. Kategori untuk skor efikasi diri digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 4.9
Distribusi Pengkategorian Skor Efikasi Diri pada siswa yang diasuh oleh Orangtua Tunggal Ibu

Rentang skor	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 120,18$	Tinggi	5	29,41%
$x \leq 110,18$	Rendah	5	29,41%
$110,18 \leq x \leq 120,18$	Tidak teridentifikasi	7	41,18%%
Total		17	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki orangtua tunggal ibu, terdapat 5 responden (29,41%) memiliki skor dengan kategori tinggi dan sebanyak 5 responden (29,41%) memiliki skor dengan kategori rendah. Selebihnya sebanyak 7 responden (41,18%) tidak teridentifikasi.

4. Deskripsi Skor Efikasi Diri siswa Berdasarkan Aspek *Level*

Data skor efikasi diri siswa berdasarkan aspek *level* dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor. Kategori untuk skor efikasi diri digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 4.10
Distribusi Pengkategorian Skor Efikasi Diri Siswa Berdasarkan Aspek *Level*

Rentang skor	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 36,10$	Tinggi	9	30%
$x \leq 28,10$	Rendah	2	6,67%
$26,10 \leq x \leq 36,10$	Tidak teridentifikasi	19	63,33%%
Total		30	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang memiliki orangtua tunggal, terdapat 9 responden (30%) yang memiliki skor efikasi diri dengan kategori tinggi berdasarkan aspek *level* dan sebanyak 2 responden (6,67%) memiliki skor dengan kategori rendah. Selebihnya sebanyak 19 responden (63,33%) tidak teridentifikasi.

5. Deskripsi Skor Efikasi Diri siswa Berdasarkan Aspek *Generality*

Data skor efikasi diri siswa berdasarkan aspek *generality* dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor. Kategori untuk skor efikasi diri digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 4.11
Distribusi Pengkategorian Skor Efikasi Diri Siswa Berdasarkan Aspek *Generality*

Rentang skor	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 43,70$	Tinggi	9	30%
$x \leq 35,70$	Rendah	6	20%
$35,70 \leq x \leq 43,70$	Tidak teridentifikasi	15	50%
Total		30	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang memiliki orangtua tunggal, terdapat 9 responden (30%) yang memiliki skor efikasi diri dengan kategori tinggi berdasarkan aspek *generality* dan sebanyak 6

responden (20%) memiliki skor dengan kategori rendah. Selebihnya sebanyak 15 responden (50%) tidak teridentifikasi.

6. Deskripsi Skor Efikasi Diri siswa Berdasarkan Aspek *Strength*

Data skor efikasi diri siswa berdasarkan aspek *strength* dideskripsikan dalam bentuk kategorisasi skor. Kategori untuk skor efikasi diri digolongkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah responden untuk masing-masing kategori adalah :

Tabel 4.12
Distribusi Pengkategorian Skor Efikasi Diri Siswa Berdasarkan Aspek *Strength*

Rentang skor	Kriteria Efikasi Diri	Jumlah Responden	Persentase
$x \geq 45,20$	Tinggi	11	36,67%
$x \leq 37,20$	Rendah	6	20%
$37,20 \leq x \leq 45,20$	Tidak teridentifikasi	13	43,33%
Total		30	100%

Tabel menunjukkan bahwa dari 30 orang responden yang memiliki orangtua tunggal, terdapat 11 responden (16,67%) yang memiliki skor efikasi diri dengan kategori tinggi berdasarkan aspek *strength* dan sebanyak 6 responden (20%) memiliki skor dengan kategori rendah. Selebihnya sebanyak 13 responden (43,33%) tidak teridentifikasi.

7. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 orang responden memiliki skor efikasi diri dengan kategori tinggi dan responden yang memiliki skor efikasi diri dengan kategori rendah sebanyak 11 orang responden.

Siswa yang memiliki efikasi diri rendah berarti masih banyak yang belum mampu meyakini kemampuan dirinya, belum mampu membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, belum merasa yakin dapat melakukan aktivitas yang mendukung prestasi akademik serta lemah dalam menyikapi situasi dan pengalaman yang berbeda dalam proses belajar sebagai sumber keyakinan dirinya. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka⁴.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi berarti mereka memiliki kecenderungan untuk meyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan dan memilih aktivitas yang sesuai dengan minatnya agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas belajarnya. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa cenderung meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis yakni dengan membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas

⁴ Albert Bandura, *Self efficacy: The Exercise Of Control*.(New York : Freeman and company, 1997).p. 31

belajarnya, mulai merasa yakin dapat menyelesaikan tuntutannya sebagai pelajar, siswa juga mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik serta menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan mempunyai kekuatan untuk menghadapi berbagai tugas dan hambatan yang harus diselesaikan dengan baik, diantaranya adalah siswa yang melakukan hubungan sosial yang baik serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi, dengan pengalamannya tersebut maka dia akan mudah memberikan keyakinan dalam dirinya kalau dia akan mampu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan berhasil.

Selain sikap individu itu sendiri, orangtua dalam mendidik dan membimbing anak berpengaruh terhadap efikasi diri. Anak yang sejak dini mendapat pengetahuan tentang kemampuan dirinya akan mempunyai kesempatan lebih untuk mengembangkan kemampuan dasarnya⁵. Seorang anak yang diberi pemahaman tentang kemampuan dirinya sejak awal akan memberi sesuatu pengalaman yang meyakinkan bahwa mereka bisa melakukan tugas yang diberikan.

⁵ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action : A Social Cognitive Theory*. (New Jersey : Prentice Hall, Inc,), p.415

Selain itu, teman sebaya juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan keyakinan dirinya (efikasi diri)⁶. Anak lebih cenderung memilih kelompok yang sama dalam hal minat dan nilai-nilai. Jika anak berteman dengan anak-anak yang cenderung memiliki komitmen rendah terhadap tugas maka akan mempengaruhi efikasi dirinya.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian pada siswa SMU Negeri 80 Jakarta menunjukkan bahwa dari 13 orang responden yang diasuh oleh orangtua tunggal ayah terdapat 5 orang responden yang tergolong kategori efikasi diri akademik tinggi dan terdapat 5 orang responden yang tergolong kategori efikasi diri akademik rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, dari 17 orang responden yang diasuh oleh orangtua tunggal ibu terdapat 5 orang responden yang tergolong kategori efikasi diri akademik tinggi dan terdapat 5 orang responden yang tergolong kategori efikasi diri akademik rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian bahwa dari 30 orang responden yang memiliki orangtua tunggal, terdapat 9 responden yang memiliki skor efikasi diri akademik dengan kategori tinggi berdasarkan aspek *level* dan sebanyak 2 responden memiliki skor dengan kategori efikasi diri akademik rendah. Aspek *level* berkaitan dengan keyakinan siswa dalam menghadapi tingkat kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan

⁶ Albert Bandura, *Ibid*, p. 416

tugas-tugas belajarnya. Aspek ini mendasari persepsi siswa terhadap kemampuan dirinya untuk menghasilkan serangkaian aktivitas sesuai dengan tingkat kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Rata-rata tingkat efikasi diri siswa dilihat berdasarkan aspek *level* berada pada kategori tinggi, artinya siswa sudah merasa mampu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dari tugas-tugas akademiknya, dapat mengatur dirinya dan mampu memperkirakan tindakan yang dirasa mampu dilakukannya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, saat dihadapkan pada mata pelajaran yang sulit akan mempersepsi dirinya mampu mengerjakan atau menguasai materi pelajaran tersebut karena memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengarahkan perasaannya untuk yakin akan kemampuannya. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah akan memiliki keyakinan bahwa sesuatu lebih sulit daripada yang sebenarnya sehingga akan mempengaruhi dirinya dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian bahwa dari 30 orang responden yang memiliki orangtua tunggal, terdapat 9 responden yang memiliki skor efikasi diri akademik dengan kategori tinggi berdasarkan aspek *generality* dan sebanyak 6 responden memiliki skor dengan kategori efikasi diri akademik rendah.

Pencapaian aspek *generality* pada siswa yang diasuh oleh orangtua tunggal berada pada kategori tinggi. Artinya siswa telah memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam berbagai tuntutan akademik sebagai siswa.

Siswa juga telah mampu menghadapi situasi belajar yang menurutnya kurang kondusif, kemampuan ini ditandai dengan penampilan belajar siswa saat mencari sumber belajar di luar lingkungan sekolah sebagai bentuk aktivitas dalam menghadapi tugas belajar. Selain itu, siswa yang berada pada tingkat ini dapat diindikasikan dengan menampilkan sikap yang baik dan positif dalam memecahkan masalah.

Walaupun telah mencapai kategori tinggi, namun secara keseluruhan pencapaian aspek ini belumlah optimal. Hal ini ditandai dengan masih adanya siswa yang berada pada kategori rendah. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah belum memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi situasi sosial dilingkungan belajarnya. Dalam hal ini perlu adanya proses bantuan bimbingan agar siswa tersebut dapat meningkatkan efikasi dirinya terutama pada aspek *generality*.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian bahwa dari 30 orang responden yang memiliki orangtua tunggal, terdapat 11 responden yang memiliki skor efikasi diri akademik dengan kategori tinggi berdasarkan aspek *strength* dan sebanyak 6 responden memiliki skor dengan kategori efikasi diri akademik rendah.

Dari hasil temuan dapat terlihat bahwa tingkat efikasi diri siswa berdasarkan aspek *strength* berada pada kategori tinggi, yang artinya siswa sudah memiliki tingkat daya usaha dan ketahanan diri dalam menghadapi berbagai hambatan untuk memenuhi tuntutan akademik sebagai pelajar.

Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dapat berupa pengalaman kegagalan atau kesulitan yang dihadapinya. Ketercapaian aspek ini juga mengindikasikan bahwa siswa dapat meningkatkan usaha dengan baik dan komitmen terhadap tugas-tugas belajarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan

1. Keterbatasan dalam membuat instrumen yang harus sesuai dengan aspek dari setiap variabel.
2. Terdapat banyak variabel lain diluar efikasi diri yang berhubungan dengan efikasi diri itu sendiri, namun tidak diukur dalam penelitian ini, seperti status pekerjaan orangtua.